

# **PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA ANGKATAN 2012**

**Nur Aziza Ariani**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email:  
[nurazizaariani@gmail.com](mailto:nurazizaariani@gmail.com)

**Susanti**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email:  
[susanti\\_otto@yahoo.com](mailto:susanti_otto@yahoo.com)

## **Abstrak**

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi tingkat *financial literacy* mahasiswa. Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti berasal dari faktor demografi. Studi penelitian ini bertujuan untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks prestasi kumulatif, jenis kelamin, tempat tinggal, pengalaman bekerja, dan penggunaan ATM terhadap *financial literacy* mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2012 baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan instrumen angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* mahasiswa dipengaruhi oleh faktor demografi berupa IPK dan penggunaan ATM, sedangkan faktor demografi berupa jenis kelamin, tempat tinggal dan pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa. Aspek *financial literacy* yang masih rendah adalah pengetahuan umum keuangan pribadi. Hasil Negelkerke R Square menunjukkan angka 29,4%. Hal ini diindikasikan terdapat variabel di luar faktor demografi tersebut yang mempengaruhi *financial literacy*. Hasil temuan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan *financial literacy* terutama untuk pengetahuan umum keuangan pribadi mahasiswa.

**Kata Kunci:** *financial literacy*, IPK, ATM, demografi.

## **Abstract**

Many factors that influence a student's level of *financial literacy*. In this study the factors that will be examined is derived from demographic factors. This research study aims to the purpose of this study was to determine the effect of GPA, gender, place of residence, experience of working and use of ATM toward *financial literacy* of students of economic faculty State University of Surabaya force in 2012 in the partial and simultaneous. This research method is quantitative descriptive approach with data collection documentation with questionnaires and tests. The results showed that the *financial literacy* of students are influenced by demographic factors such as GPA and the use of ATM, while demographic factors such as gender, place of residence and work experience does not have a significant influence on the *financial literacy* of students. Aspects of *financial literacy* is still low general knowledge of personal finance. Negelkerke R Square results showed 29.4%. It is indicated there are variables beyond the demographic factors that influence *financial literacy*. These findings are expected to support the improvement of *financial literacy*, especially for students general knowledge of personal finance.

**Keywords:** *financial literacy*, GPA, ATM, demographics.

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan kemajuan zaman, setiap individu perlu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi globalisasi dibidang perekonomian seperti saat ini, khususnya Indonesia mencoba untuk bersaing dan menjalin kerjasama dengan Negara-negara di ASEAN.

Untuk mengimbangi globalisasi tersebut, saat ini pemimpin Negara ASEAN mulai merintis Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA harus dipersiapkan untuk menyongsong globalisasi keuangan, selektif dalam memilih jasa atau produk yang nantinya akan ditawarkan, menambah informasi mengenai *financial literacy*, dan waspada dalam berinvestasi. Sedangkan kondisi

masyarakat Indonesia masih rendah *financial literacy* yaitu sebesar 21,8% (Soetiono, 2014).

Pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan bisa lepas dari *financial literacy* seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Orton, 2007). Lusardi dan Mitchell (2007) mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2012). Sehingga tingkat *financial literacy* kalangan mahasiswa cukup mempengaruhi kondisi *financial literacy* Indonesia.

Fakultas ekonomi adalah fakultas dengan bidang keilmuan ekonomi dan keuangan sebagai bahan ajar utamanya. Mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 jurusan akuntansi dan prodi pendidikan akuntansi angkatan 2012 merupakan mahasiswa yang sudah cukup banyak memperoleh mata kuliah keuangan misalnya, Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Manajemen, dan Manajemen Keuangan sehingga dianggap sudah melek akan keuangan.

Dari berbagai latar belakang pengetahuan yang dijadikan dasar pengetahuan akan *financial literacy*, terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi *financial literacy* baik internal maupun eksternal. Nidar & Bestari (2012) menemukan pengelompokan faktor-faktor tersebut menjadi beberapa kategori yaitu berdasarkan demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga, aspirasi, dan lokasi geografis.

Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan faktor demografi karena masih ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya. Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi personal *financial literacy* mereka (Mandell 2008). Karakter demografi menurut Keown (2011) meliputi usia, jenis kelamin, status keluarga, status imigrasi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal, dan regional. Nidar & Bestari (2012) menyebutkan banyak elemen yang dikategorikan menjadi karakteristik demografi mahasiswa yaitu jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan, tahun masuk, fakultas, IPK, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman usaha, pendaftaran kursus, pengetahuan keuangan pribadi dari

orang tua, pengetahuan keuangan pribadi dari perkuliahan, partisipasi dalam kelompok usaha, mengikuti seminar tentang keuangan pribadi, pendapatan per bulan, kepemilikan kartu kredit, hutang, penggunaan produk perbankan, tingkat saldo tabungan, asuransi, dan produk investasi. Elemen faktor demografi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa FE UNESA ialah IPK, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pengalaman Bekerja dan Penggunaan ATM.

Nababan dan Sadalia (2012) mengakui bahwa tingkat intelektualitas mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Didukung oleh temuan Krishna dkk (2010) yang menyebutkan bahwa IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Namun dari penelitian yang dilakukan Nidar dan Bestari (2012) serta Rita dan Pesudo (2014) menunjukkan hasil bahwa IPK tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

Pemahaman keuangan kalangan perempuan Indonesia masih berada di angka 18,84 %, sementara kaum pria sudah mencapai 24,87 % (OJK, 2014). Rian Eriana Kaslan (2014) menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi adalah cara komunikasi dan penyampaian edukasi keuangan kepada perempuan mungkin perlu dibedakan dengan kaum laki-laki yang pemikirannya lebih memakai rasionalitas. Menurut Robb dan Sharpe dalam Setyawan (2011) jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Koonce dalam Handi dan Mahastanti (2012) menemukan bahwa seorang perempuan lebih suka menyimpan uang sebagai aset dari pada laki-laki.

Dalam lingkup mahasiswa, temuan Nababan dan Sadalia (2012) memaparkan bahwa salah satu karakteristik respondennya yaitu mahasiswa laki-laki juga menunjukkan *financial literacy* yang relatif tinggi dari pada mahasiswa perempuan. Chen dan Volpe (1998) mengungkapkan bahwa dalam hal *financial literacy* pada tingkat umum perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Krishna dkk (2010) menemukan hasil penelitian bahwa jenis kelamin memang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa tetapi mahasiswa perempuanlah yang cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi bukan mahasiswa laki-laki. Namun terdapat hasil penelitian yang menyebutkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan (Rita dan Pesudo, 2014). Begitupun Nidar dan Bestari (2012) yang menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan.

Nababan dan Sadalia (2012) menjelaskan bahwa permasalahan keuangan kalangan mahasiswa dapat terjadi karena sebagian besar mahasiswa baik perempuan maupun laki-laki belum memiliki pendapatan yang cukup

besar dan cadangan dana yang dimiliki pun terbatas. Misalnya saja ketika kiriman dari orang tua yang mengalami keterlambatan, secara otomatis mereka akan berusaha mengatur uang yang dimilikinya saat itu agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Keown (2011) juga menemukan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri selama berkuliah memiliki tingkat literasi terhadap keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Sedangkan Mandell (2008) menyebutkan bahwa individu yang tinggal bersama orang tua selama masa kuliah, memiliki *financial literacy* yang lebih tinggi dari pada individu yang tinggal sendiri. Namun di sisi lain, penelitian yang dilakukan Nidar dan Bestari (2012) serta Margaretha dan Pambudhi (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tempat tinggal mahasiswa tidak mempengaruhi *financial literacy*.

Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa pengalaman kerja yang rendah mempunyai pengetahuan mengenai keuangan pribadi yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan temuan Shalahuddinata dan Susanti (2014) bahwa pengalaman bekerja memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Krishna dkk (2010) menunjukkan hasil bahwa pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap literasi keuangan walaupun secara verifikatif berpengaruh signifikan. Sedangkan Nidar dan Bestari (2012) sangat jelas menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak mempengaruhi literasi keuangan. Remaja yang bekerja akan memperoleh pembelajaran keuangan yang paling efektif, termasuk rasa tanggungjawab dan keahlian mengelola uang yang dengan baik (Mortimer dalam Shim *et al*, 2009).

Bank merupakan lembaga yang menjembatani orang yang memiliki kelebihan uang dan orang yang membutuhkan uang. Beberapa mahasiswa yang memiliki uang memilih untuk menggunakan jasa perbankan dalam mengamankan uangnya. Banyak sekali produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga perbankan salah satunya adalah tabungan. Bank mempermudah nasabahnya dalam bertransaksi dengan menyediakan kartu kredit ataupun ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Adanya ATM ini semakin mudah mahasiswa dalam mengontrol keuangannya. Mandell (2008) menemukan bahwa individu yang memiliki ATM untuk pengambilan uang tunai dan pembelian barang memiliki *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak memiliki ATM. Namun Nidar dan Bestari (2012) menemukan bahwa penggunaan produk perbankan ataupun tingkat tabungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: (1) Apakah

indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012?; (2) Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012?; (3) Apakah tempat tinggal berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012?; (4) Apakah pengalaman bekerja berpengaruh *financial literacy* keuangan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012?; (5) Apakah penggunaan ATM berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012?; (6) Apakah faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012?

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Financial Literacy*

Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

### Faktor-faktor Demografi yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *financial literacy* seseorang, baik dari segi sosioekonomi maupun seosiodemografi. Mandell (2008) mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* menjadi beberapa kategori yaitu latar belakang/demografi, aspirasi, pendidikan mengelola uang, dan pengalaman mengelola uang. Menurut Nidar dan Bestari (2012) yang dikategorikan sebagai elemen faktor demografi mahasiswa adalah jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan, tahun masuk, fakultas, IPK, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, tempat tinggal, pengalaman kerja, pengalaman usaha, pendaftaran khursus, pengetahuan keuangan pribadi dari orang tua, pengetahuan keuangan pribadi dari perkuliahan, partisipasi dalam kelompok usaha, mengikuti seminar tentang keuangan pribadi, pendapatan per bulan, kepemilikan kartu kredit, hutang, penggunaan produk perbankan, tingkat saldo tabungan, asuransi, dan produk investasi. Namun dalam penelitian ini faktor demografi yang dimaksud meliputi IPK, Jenis kelamin, Tempat tinggal, Pengalaman bekerja dan Penggunaan ATM.



H1: Faktor-faktor demografi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

### Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Meuthia dan Andriani (2003) menjelaskan IPK adalah suatu angka yang dipakai sebagai ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka mutu dibagi dengan jumlah satuan kredit semester (SKS). Nababan dan Sadalia (2012) mengakui bahwa tingkat intelektualitas mahasiswa dapat memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan. Didukung oleh temuan Krishna dkk (2010) yang menyebutkan bahwa IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

H2: Indeks prestasi kumulatif berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

### Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki – laki dan perempuan sejak dilahirkan. Menurut Robb dan Sharpe dalam Setyawan (2011) jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Seorang perempuan biasanya memiliki sifat yang lebih halus bila dibandingkan laki – laki, sebab laki – laki cenderung menggunakan nalurinya bila dibandingkan dengan perempuan yang lebih menggunakan perasaannya. Sehingga tingkah laku seorang perempuan akan berbeda dengan laki – laki. Nababan dan Sadalia (2012) memaparkan bahwa salah satu karakteristik respondennya yaitu mahasiswa laki-laki juga menunjukkan *financial literacy* yang relatif tinggi dari pada mahasiswa perempuan

H3: Jenis kelamin berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

### Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan tempat dimana seseorang menetap selama jangka waktu tertentu. Selama kuliah mahasiswa pasti memiliki tempat tinggal, baik serumah dengan keluarga atau menyewa rumah sendiri yang tidak jauh dengan lokasi kampus. Menurut Nababan dan Sadalia (2013) tempat tinggal mahasiswa adalah tempat dimana mahasiswa menetap selama masa perkuliahan. Seseorang yang tinggal sendiri memiliki pengetahuan keuangan lebih baik dari pada yang tinggal bersama keluarga (Keown, 2011).

H4: Tempat tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

### Pengalaman Bekerja

Pekerjaan dalam arti sempit adalah suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang (Anoraga

dalam Shalahuddinata dan Susanti, 2014). Pengalaman bekerja adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah dilaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Foster (2001) mengungkapkan ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

H5: Pengalaman bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

### Penggunaan ATM

ATM merupakan kartu yang dapat digunakan untuk penarikan tunai baik di *counter-counter* bank maupun pada anjungan ATM dengan syarat pemegang ATM memiliki rekening tabungan dan bila saldo yang dimiliki mencukupi untuk ditarik (Taswan, 2008). Penggunaan ATM kalangan mahasiswa dapat menambah pengetahuan keuangan mereka karena kontinuitas dalam memanfaatkannya untuk pembelian barang secara langsung seperti berlakunya uang tunai pada outlet dagang tertentu (Mandell, 2008).

H6: Penggunaan ATM berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy*.

### Aspek dalam *Financial Literacy*

Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa aspek *financial literacy* yang meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Rita dan Pesudo di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga (2014) menggunakan analisis regresi logistik biner untuk pengaruh tiap variabel bebas terhadap literasi keuangan. Hasil yang didapatkan adalah variabel jenis kelamin dan IPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan untuk variabel fakultas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan.

Penelitian selanjutnya dari Krishna dkk (2010) di Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)” menunjukkan hasil pengujian faktor demografi terhadap literasi keuangan bahwa pria memiliki kemungkinan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari wanita, sedangkan usia dan pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda. Untuk asal

program studi yang berlatar belakang ekonomi kemungkinan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berlatar belakang non ekonomi. Namun  $IPK < 3$  kemungkinan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan  $IPK \geq 3$ .

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Robert Donmoyer (dalam Given, 2008) memaparkan penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh IPK, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pengalaman Bekerja, dan penggunaan ATM terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program strata 1 Fakultas Ekonomi jurusan Pendidikan Akuntansi dan Jurusan Akuntansi angkatan 2012 di Universitas Negeri Surabaya sebanyak 182 orang. Teknik pengambilan sampel yakni Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *proportional random sampling* dimana sasaran sampel yang diteliti diambil secara proporsional berdasarkan jumlah populasi setiap kelas. Sehingga jumlah sampel yang diambil pada setiap kelas tidak sama. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$\frac{182}{(1 + 182 \times 0,05^2)} = 125,085911 \text{ (pembulatan 125)}$$

Dari metode di atas diperoleh sampel sebanyak 125 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pemerolehan data melalui angket dan tes untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNESA serta data mahasiswa jurusan akuntansi dan Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 yang masih aktif dari Bagian Tata Usaha Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Jurusan Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Ghazali (2013) metode ini cocok digunakan jika asumsi multivariate normal distribution tidak terpenuhi karena variabel bebas merupakan variabel kategorikal (non-metrik). Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}[(p/1-p)] = \beta_0 + \beta_1(IPK) + \beta_2(JK) + \beta_3(TT) + \beta_4(PB) + \beta_5(ATM) + e$$

Keterangan:

- P : peluang bahwa mahasiswa memiliki *financial literacy* yang lebih tinggi  
 1-p : peluang bahwa mahasiswa memiliki *financial literacy* yang lebih rendah  
 $\beta_0$  : konstanta  
 $\beta_1$  : koefisien regresi Indeks Prestasi Kumulatif  
 IPK : 1 untuk  $IPK > 3,35$   
           0 untuk  $IPK \leq 3,35$   
 $\beta_2$  : koefisien regresi jenis kelamin  
 JK : 1 untuk laki-laki  
           0 untuk perempuan  
 $\beta_3$  : koefisien regresi tempat tinggal  
 TT : 1 untuk *kost* (tinggal sendiri)  
           0 untuk tinggal bersama keluarga  
 $\beta_4$  : koefisien regresi pengalaman bekerja  
 PB : 1 untuk  $> 1$  tahun  
           0 untuk  $\leq 1$  tahun  
 $\beta_5$  : koefisien regresi ATM  
 ATM: 1 untuk yang menggunakan ATM  
           0 untuk yang tidak menggunakan ATM  
 e : error

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di fakultas ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan responden penelitian adalah mahasiswa S1 jurusan akuntansi dan program studi pendidikan akuntansi angkatan 2012. Mahasiswa tersebut memiliki beberapa kesamaan mata kuliah keuangan sehingga diharapkan memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi.

### Uji Kausalitas Data

Uji reliabilitas instrumen tes *financial literacy* diuji menggunakan SPSS 20 dengan melihat *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil SPSS (lampiran2) nilai dari Cronbach Alpha 20 butir soal instrumen tes variabel *Financial literacy* sebesar 0,780 yang artinya  $> 0,70$  ( $0,780 > 0,70$ ) sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan Nunnally dalam Ghazali (2013) bahwa instrumen tes *financial literacy* telah reliabel.

Uji validitas 25 butir soal instrumen tes *financial literacy* bertujuan untuk mengetahui kevalidan setiap butir soal dengan uji terbatas 30 responden diluar sampel dalam populasi. Setelah dilakukan pengolahan data, ternyata terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 7,8,11,14, dan 23. Hal itu dapat diketahui dengan melihat *Correctes Item- Total Correlation* (r hitung) yang lebih kecil dari pada r tabel.

### Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk dapat mengetahui model logistik regresi masing-masing variabel nilai modelnya sesuai

dengan nilai observasinya atau tidak yaitu dengan cara sebagai berikut:

### Uji Goodness of Fit

#### Hosmer and Lemeshow Test

Hasil pengolahan data regresi logistik biner menggunakan SPSS 20 didapat kan hasil uji Hosmer and Lemeshow Test sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	df	Sig.	Ket
11,824	7	,106	FIT

Sumber: Data diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas nilai chi square menunjukkan angka 11,824 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,106. Hal ini berarti signifikansi probabilitas nilainya jauh di atas 0,05 dan  $H_0$  diterima, dengan demikian model yang dihipotesiskan fit dengan data dan layak untuk diberikan interpretasi.

### Uji -2 Log Likelihood

Uji Overall Model Fit dapat dilakukan juga dengan memperhatikan tabel Iteration History Block 0 dan Block 1 apakah terdapat penurunan nilai -2 log likelihood (-2LogL). Output SPSS (lampiran1) memberikan nilai -2LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta (Block 0) yaitu sebesar 172,638 dan -2LogL yang kedua adalah untuk model konstanta dan variabel bebas IPK, jenis kelamin, tempat tinggal, pengalaman bekerja, dan penggunaan ATM (Block 1) dengan nilai 141,513. -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas ini ternyata tidak signifikan pada alpha 5% yang berarti hipotesis nol diterima sehingga model fit dengan data serta terdapat penurunan nilai -2LogL Block 0 dan Block 1 dengan selisih 31,125.

### Uji Parsial

Uji parsial dapat dilihat dalam tabel Variables in the Equation (lampiran1) dimana jika nilai signifikansi p setiap variabel < 0,05, maka  $H_a$  diterima. Berikut adalah rangkuman hasil SPSS mengenai uji parsial tiap variabel:

Tabel 2. Variables in The Equation

Variabel	B	Sig	Exp (B)	Ket
IPK	1,578	0,000	4,846	Ha diterima
Jenis Kelamin	0,439	0,365	1,552	Ha ditolak
Tempat Tinggal	0,177	0,669	1,193	Ha ditolak
Pengalaman Bekerja	0,472	0,292	1,603	Ha ditolak
Penggunaan ATM	1,880	0,003	6,555	Ha diterima
Constant	-2,606	0,000	0,74	

Sumber: Data diolah 2015

Persamaan regresi logistik biner untuk *financial literacy* dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Log} [(p/1-p)] = -2,606 + 1,578\text{IPK} + 0,439\text{JK} + 0,177\text{TT} + 0,472\text{PB} + 1,880\text{ATM}$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel yang memiliki signifikansi  $p < 0,05$  adalah IPK dan ATM. Sedangkan secara statistik variabel jenis kelamin, tempat tinggal dan pengalaman bekerja memiliki nilai sig.  $p > 0,05$  sehingga variabel-variabel tersebut tidak memberi kontribusi pada model karena tidak signifikan mempengaruhi variabel *financial literacy*.

Pengujian hipotesis pertama dan kelima dilakukan secara parsial pada pengujian Logistic Regression *financial literacy*. Variabel IPK menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari persamaan logistic regression dapat dilihat bahwa log odd *financial literacy* yang tinggi secara positif dipengaruhi oleh IPK dan ATM. Kecenderungan mahasiswa untuk memiliki *financial literacy* yang tinggi berhubungan positif dengan  $\text{IPK} > 3,35$ . Jika ATM dianggap konstan, maka *financial literacy* akan tinggi dengan faktor 4,846 ( $e^{1,578}$ ) untuk setiap kenaikan satu IPK atau setiap peningkatan IPPK sebesar satu poin membuat kecenderungan *financial literacy* yang tinggi sebesar 4,846 kali.

Variabel penggunaan ATM menunjukkan tingkat signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dari persamaan logistic regression dapat dilihat bahwa log odd *financial literacy* yang tinggi secara positif dipengaruhi oleh IPK dan ATM. Kecenderungan mahasiswa untuk memiliki *financial literacy* yang tinggi berhubungan positif dengan penggunaan ATM. Jika IPK dianggap konstan, maka *financial literacy* akan tinggi dengan faktor 6,555 ( $e^{1,880}$ ) untuk setiap kenaikan satu penggunaan ATM atau setiap peningkatan ATM sebesar satu poin membuat kecenderungan *financial literacy* yang tinggi sebesar 6,555 kali.

Atau dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya nilai IPK dan penggunaan ATM, maka probabilitas *financial literacy* yang tinggi juga semakin bertambah.

### Uji Simultan

Uji simultan dapat dilihat pada tabel Omnibus Tests of Model Coefficients (lampiran1) dimana jika nilai signifikansi < 0,05 maka secara bersama-sama variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat. Nilai Chi-square didapatkan nilai 31,126 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya secara bersama-sama faktor demografi berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* dan  $H_a$  diterima.



## Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Dapat dilihat dari output SPSS nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.220 dan Nagelkerke R Square 0.294 yang berarti variabilitas variabel *financial literacy* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel IPK, jenis kelamin, tempat tinggal, pengalaman bekerja, dan pengalaman bekerja sebesar 29.4%. Rendahnya nilai Nagelkerke R Square mengindikasikan bahwa ada beberapa variabel diluar variabel demografi tersebut yang menjelaskan *financial literacy* mahasiswa FE UNESA.

Untuk menilai ketepatan prediksi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel Classification Table (Lampiran1). Persentase ketepatan Overall Percentage sebesar 68.8. sehingga dapat diartikan bahwa ketepatan prediksi dalam penelitian ini adalah sebesar 69%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial tidak semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu *financial literacy* (Y).

### Pengaruh IPK terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa FE UNESA

Hasil statistik variabel IPK menunjukkan signifikansi sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa IPK berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa FE UNESA. Mahasiswa yang memiliki IPK > 3.35 cenderung memiliki *financial literacy* lebih tinggi dari pada mahasiswa dengan IPK  $\leq 3.35$ .

Nababan & Sadalia (2012) mengakui bahwa tingkat intelektualitas mahasiswa dapat memberikan dampak yang positif terhadap *financial literacy*. Hal ini berlaku juga untuk mahasiswa prodi pendidikan akuntansi dan jurusan S1 akuntansi angkatan 2012 dimana tingkat intelektualitas telah memberikan dampak positif terhadap segala pengetahuan yang diterimanya selama masa perkuliahan. Terutama pengetahuan mengenai keuangan yang akan membuat mereka memiliki *financial literacy* yang tinggi. Tingkat *financial literacy* mahasiswa dapat digambarkan salah satunya dengan melihat tingkat IPK mereka, semakin tinggi tingkat IPK yang mahasiswa miliki maka semakin tinggi pula *financial literacy* nya.

Sesuai dengan penelitian Krishna (2010) bahwa IPK berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa. Namun, IPK yang cenderung lebih tinggi tidak memiliki kategori yang sama dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK diatas rata-rata memiliki *financial literacy* lebih tinggi

dari pada mahasiswa yang memiliki IPK di bawah rata-rata. Seperti hasil penelitian Nababan & Sadalia (2012) menyebutkan bahwa karakteristik mahasiswa dengan IPK  $\geq 3$  memiliki *financial literacy* yang relatif tinggi. Cude et al (2006) menjelaskan bahwa semakin tinggi IPK maka semakin sehat kondisi keuangan mahasiswa tersebut. Margaretha & Pambudhi (2015) juga menemukan hasil penelitian yang sama sehingga semakin tinggi IPK yang didapat mahasiswa maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya.

### Pengaruh Jenis Kelamin terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa FE UNESA

Hasil statistik variabel jenis kelamin menunjukkan signifikansi sebesar 0,365 yang artinya lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa FE UNESA. Mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan memiliki rata-rata *financial literacy* yang tidak jauh berbeda hanya selisih rata-rata 7,3 dengan perempuan yang lebih unggul.

Robb & Sharpe dalam Setyawan (2011) menjelaskan bahwa perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan yang menimbulkan perbedaan sifat, pola pikir dan tingkah laku mereka. Begitupun Konce et al (dalam Handi & Mahastanti, 2012) mengungkapkan bahwa perbedaan gender akan menimbulkan perilaku yang berbeda terhadap uang. Chen & Volpe (1998) juga menyebutkan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan lebih tinggi dari pada wanita karena laki-laki lebih berani untuk mengambil keputusan keuangan dari pada perempuan.

Dalam penelitian ini jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*. Hal ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan dalam hal memahami informasi keuangan. Mahasiswa fakultas ekonomi diindikasikan sudah familiar dengan istilah-istilah keuangan dan sudah cukup mendapatkan pengetahuan keuangan selama kuliah. Sehingga pengetahuan akan keuangan yang mereka miliki sama tingginya walaupun perempuan yang lebih unggul. Baik mahasiswa laki-laki dan perempuan FE UNESA selalu memprediksi pengeluaran apa saja yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan sehingga mereka dapat mengatur uang yang didapatnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Nidar & Bestari (2012) serta Rita & Pesudo (2014) bahwa variabel jenis kelamin tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *financial literacy* keuangan mahasiswa karena diduga mereka diindikasikan sudah

familiar dengan bentuk-bentuk pengelolaan keuangan dan produk keuangan. Brandon & Smith (2009) juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan menyangkut *financial literacy* sehingga dapat dikatakan kedua kategori gender sama tinggi terutama terkait pengetahuan asuransi. Krishna dkk (2010) juga menyebutkan bahwa laki-laki memiliki kecenderungan tingkat *financial literacy* yang rendah dikarenakan laki-laki cenderung untuk tidak mengganggarkan keuangannya untuk dana darurat dibandingkan perempuan.

### **Pengaruh Tempat Tinggal terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa FE UNESA**

Hasil statistik variabel tempat tinggal menunjukkan signifikansi sebesar 0,669 yang artinya lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa FE UNESA. Mahasiswa yang kos selama masa kuliah memiliki *financial literacy* yang sama-sama tinggi dengan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.

Keown (2011) dan Mandell (2008) menemukan bahwa tempat tinggal seseorang akan mempengaruhi tingkat *financial literacy* orang tersebut. Keown (2011) memaparkan bahwa orang yang tinggal sendiri akan memikul tanggung jawab untuk segala transaksi keuangannya sehari-hari dan untuk keputusan keuangan lainnya. Begitupun Nababan & Sadalia (2012) menyebutkan bahwa mahasiswa yang kos cenderung memiliki *financial literacy* yang relatif tinggi. Berbeda dengan Mandell (2008) yang memaparkan bahwa seseorang yang tinggal di rumahnya sendiri atau tinggal bersama keluarga memiliki *financial literacy* lebih tinggi dari pada mereka yang tinggal di rumah sewa.

Dalam penelitian ini tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswa kos dengan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga mengenai pengetahuan akan keuangan. Bahwa baik mahasiswa yang tinggal bersama keluarga maupun mahasiswa yang kos sama-sama memiliki kecenderungan *financial literacy* yang tinggi. Mahasiswa yang tinggal dengan keluarga adalah mahasiswa yang berdomisili di Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan kota disekitarnya. Mereka terbiasa dengan hiruk pikuk transaksi keuangan di kota-kota besar sehingga pengetahuan akan keuangan juga cukup tinggi. Hal ini juga didukung dengan rata-rata tes *financial literacy* keuangan yang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan wilayah kampus FE UNESA, mahasiswa yang kos disekitar kampus akan menyesuaikan diri dengan kondisi perputaran uang di wilayah Surabaya Selatan. Mereka yang tidak memiliki

pendapatan yang besar dan masih mengandalkan uang dari orang tua akan semakin mandiri dan selektif dalam memanfaatkan uang yang didapatkannya sehingga pengetahuan dan kemandirian mengelola keuangan diantara mereka juga tinggi. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai mereka yang masuk dalam kategori tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian Margareth & Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy*. Hal ini dikarenakan mereka masih belum memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kehidupannya selama perkuliahan dan masih mengandalkan uang kiriman dari orang tua. Sejalan dengan hasil penelitian Nidar & Bestari (2012) menyebutkan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap *financial literacy* karena baik mahasiswa yang tinggal bersama keluarga maupun mahasiswa yang kos sama-sama memiliki pengetahuan dan kemandirian tentang keuangan.

### **Pengaruh Pengalaman Bekerja terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa FE UNESA**

Hasil statistik variabel pengalaman bekerja menunjukkan signifikansi sebesar 0,292 yang artinya lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman bekerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa FE UNESA. Mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja >1 tahun atau yang memiliki pengalaman bekerja 0-1 tahun sama-sama memiliki *financial literacy* yang relatif tinggi.

Chen & Volpe (2008) memaparkan bahwa pengalaman bekerja yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan mereka mengenai keuangan. Mahasiswa yang bekerja akan memperoleh pembelajaran keuangan yang efektif dari lingkungan kerjanya, sehingga rasa tanggung jawab dan keahlian mengelola uang dapat dibentuk selama bekerja (Mortimer dalam Shim et al, 2009). Salahuddinata & Susanti (2014) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang bekerja akan memperoleh gaji/upah yang kemudian akan dikelola untuk mencukupi kebutuhan mereka. Pengelolaan keuangan mahasiswa yang bekerja akan lebih tepat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman bekerja tidak berpengaruh terhadap *financial literacy*. Hal ini disebabkan mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja < 1 tahun ataupun yang sudah lama bekerja tidak banyak mendapatkan pengetahuan keuangan dari lingkungan kerjanya. Waktu kerja yang insidental atau part time membuat mahasiswa tidak berinteraksi dengan maksimal di lingkungan tersebut. Waktu mereka tidak bisa diluangkan banyak di lokasi kerja karena harus



membagi waktu untuk kuliah, mengerjakan tugas, dan berkumpul dengan teman maupun keluarga. Walaupun mereka bekerja namun keinginan untuk fokus dan maksimal dalam perkuliahan juga sangat tinggi. Namun keterbatasan waktu bekerja dan interaksi di lingkungan kerja tidak membuat mereka memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Baik yang memiliki pengalaman bekerja 0-1 tahun atau yang bekerja > 1 tahun sama-sama memiliki *financial literacy* yang tinggi yaitu diatas nilai 50, walaupun mahasiswa yang bekerja > 1 tahun memiliki rata-rata yang lebih tinggi dengan selisih 7,0.

Nidar & Bestari (2012) mengungkapkan bahwa pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy*. Krishna (2010) pun menyebutkan bahwa pengalaman bekerja tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap *financial literacy*. Hal ini diindikasikan bahwa baik mahasiswa yang tidak bekerja, baru bekerja maupun yang telah lama bekerja sama-sama mendapatkan pengetahuan keuangan dari bangku perkuliahan, karena faktor latar belakang fakultas juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan mahasiswa. Sesuai dengan penemuan Rita & Pesudo (2014) dan Krishna (2010) bahwa latar belakang program studi memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan faktor demografi lainnya.

#### **Pengaruh Penggunaan ATM terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa FE UNESA**

Hasil statistik variabel pengalaman bekerja menunjukkan signifikansi sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ATM berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa FE UNESA. Mahasiswa yang menggunakan ATM memiliki *financial literacy* yang relatif tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menggunakan ATM.

Mandell (2008) menjelaskan bahwa, mahasiswa yang menggunakan ATM dapat mengelola keuangan secara praktis karena mereka dapat melakukan transaksi keuangan dengan mudah mengingat fungsi ATM sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk membayar suatu pengeluaran tertentu tanpa memberikan uang tunai. Ia juga menemukan bahwa penggunaan ATM dapat mempengaruhi tingkat *financial literacy* seseorang. Istilah-istilah keuangan di dunia perbankan juga akan sering mereka jumpai jika mereka memanfaatkan ATM yang merupakan salah satu produk perbankan sehingga pengetahuan akan keuangan secara otomatis akan bertambah. Mahasiswa FE UNESA banyak yang menggunakan produk perbankan terutama ATM. Mereka akan memiliki pengetahuan keuangan lebih banyak

mengenai tabungan dari pada mereka yang tidak menggunakan ATM. Jika mahasiswa menggunakan ATM ia akan mendapatkan pengetahuan bagaimana alur uang yang ada di tabungan mereka entah untuk pengambilan tunai saja, transfer sesama atau lain bank, biaya administrasi jika transfer di lain bank dan pembelian barang. Mereka akan lebih selektif dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Sehingga penipuan yang berkedok hadiah atau pemberian uang tanda terimakasih dari orang yang tidak dikenal melalui jalur transfer di ATM bisa diminimalisir dari kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa Pendidikan Akuntansi ataupun S1 Akuntansi 2012 yang memiliki ATM memiliki *financial literacy* lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak menggunakan ATM. Sehingga penggunaan ATM dapat mempengaruhi *financial literacy*. Hal ini dibuktikan dengan besarnya selisih rata-rata *financial literacy* di kedua kategori tersebut mengenai pengetahuan pinjaman dan tabungan yaitu sebesar 18.9.

#### **Pengaruh Faktor Demografi terhadap *Financial Literacy*.**

Hasil statistik dari uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*, seluruh variabel faktor demografi menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua faktor demografi yang meliputi IPK, jenis kelamin, tempat tinggal, pengalaman bekerja dan penggunaan ATM secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial literacy* mahasiswa FE UNESA. Mahasiswa yang memiliki faktor demografi seperti IPK, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pengalaman Bekerja, dan Penggunaan ATM cenderung memiliki *financial literacy* yang relatif tinggi dengan rerata 53,8.

Keown (2008) menyebutkan bahwa pengetahuan akan keuangan tidak bisa lepas dari hubungan faktor demografi dan perilaku keuangan. Sehingga latar belakang seseorang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *financial literacy* nya. Begitupun Mandell (2008) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *financial literacy* mahasiswa adalah demografi (latar belakang mahasiswa). Worthington (2006) menunjukkan selain sosio ekonomi dan karakteristik keuangan terdapat faktor demografi yang cukup kuat untuk mempengaruhi *financial literacy*.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, *Pertama*, Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* mahasiswa dengan IPK di atas rata-rata masuk

dalam kategori tinggi sedangkan mahasiswa dengan IPK di bawah rata-rata masuk dalam kategori *financial literacy* rendah. *Kedua*, variabel jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa. Hal ini dikarenakan baik laki-laki maupun perempuan telah familiar dengan istilah keuangan dan cukup banyak mendapatkan pengetahuan keuangan selama perkuliahan. Namun jika dilihat dari rata-ratanya perempuan lebih tinggi *financial literacy*nya dari pada laki-laki. *Ketiga*, variabel tempat tinggal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang tinggal bersama keluarga ataupun kos selama kuliah sama-sama memiliki kemandirian dan selektif dalam mengelola keuangan. Rata-rata yang didapat menunjukkan bahwa *financial literacy* mahasiswa yang kos dan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga berada di kategori *financial literacy* yang tinggi. *Keempat*, Variabel pengalaman bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa. Hal ini dikarenakan waktu yang diluangkan untuk bekerja sifatnya insidental, sehingga lingkungan kerja tidak memberikan tambahan pengetahuan mengenai keuangan yang cukup banyak. Rata-rata yang didapat menunjukkan bahwa *financial literacy* baik mahasiswa yang memiliki sedikit pengalaman bekerja maupun yang lama bekerja termasuk dalam kategori *financial literacy* yang sama tinggi. *Kelima*, variabel Penggunaan ATM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* mahasiswa yang menggunakan ATM masuk dalam kategori tinggi sedangkan mahasiswa yang tidak menggunakan ATM masuk dalam kategori *financial literacy* rendah. *Keenam*, Semua variabel faktor demografi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa.

## SARAN

Berdasarkan dari hasil temuan dan analisis pada penelitian ini, perlu adanya beberapa saran dalam usaha meningkatkan *financial literacy* mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Bagi pihak Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dan para pendidik perlu memberikan informasi tambahan bagi mahasiswa mengenai pengetahuan umum keuangan pribadi dengan cara mengadakan seminar atau kuliah tamu mengenai keuangan pribadi guna meningkatkan *financial literacy* dan kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa.

Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel demografi lainnya seperti, fakultas, tingkat uang saku, kepemilikan kartu kredit, angkatan/stambuk, dan program studi serta melakukan

analisis lebih lanjut mengenai pengaruh setiap variabel bebas terhadap setiap elemen *financial literacy*.

Bagi mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap segala informasi berkaitan dengan keuangan agar memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brandon, D. P. & Smith, C. M. 2009. "Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy". *Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 27(1), 2009.
- Chen, H., & Volpe, R.P. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student". *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cude, B. J., Lawrence F. C., Lyons A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. 2006. "College students and financial literacy: What they know and what we need to learn". *Eastern Family Economics and Resource Ma-nagement Association 2006 Conference*.
- Foster, B.S., dan R. Karen. 2001. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. PPM Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Given, Lisa M. (editor). 2008. *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks: Sage.
- Handi, Andhika K. Dan Mahastanti, Linda A. 2012. "Perilaku Penggunaan Uang: Apakah Berbeda untuk Jenis Kelamin dan Kesulitan Keuangan".
- Keown, L.A. 2011. "The Financial Knowledge of Canadian". *Component of Statistic Canada Cataloge*, 11-008-X, 30-39
- Krishna, A, Rofaida, R. dan Sari, M. (2010). "Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, pp. 8-10 November 2010.
- Lusardi, A dan Mitchell, O. (2007). Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, MRRC Working Paper 157, pp. 1 –33.
- Mandell, L. (2008). *The Financial Literacy of Young American Adult: Results of The 2008 National Jump\$Tart Coalition Survey Of High School Seniors And College Student*, (Online), (<http://www.jumpstart.org/assets/files/2008-SurveyBook.pdf>, diakses 1 Mei 2015).

- Margaretha, Farah & Pambudhi, Reza Arief. 2015. "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 17, No. 1 hal 76-85
- Mawardi, M, Cholid. .2011. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang*.
- Meuthia, F.R. & Andriani, W. 2003. "Studi Korelasi Antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang". *Jurnal R & B* 3(1).
- Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti. 2012. "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara". Universitas Sumatera Utara.
- Nidar, S.R. & Bestari, S. 2012. "Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)". *World Journal of Social Sciences* 2 (4). July.
- Orton, L. (2007). "Financial Literacy: Lesson From International Experience". *CPRN Research Report*, September 2007, pp. 1-63.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. "Commonwealth Bank Indonesia Memperkenalkan Gerakan Women Investment Series (WISE)". Dalam *Kompas*, 11 November. Jakarta.
- Rian Eriana Kaslan. 2014. "Commonwealth Bank Indonesia Memperkenalkan Gerakan Women Investment Series (WISE)". Dalam *Kompas*, 11 November. Jakarta.
- Rita, M. R. dan Pesudo, B. C. A.. 2014. "Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan?". *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Hal 58-65. ISSN: 1979-4878.
- Setyawan, Wisnu. (2011), *Pengaruh Literasi Keuangan, Variabel Demografi, dan Money Attitude Scale (MAS) terhadap Perilaku Penggunaan ATM pada Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Shalahuddinata, Alfin dan Susanti. 2014. *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FE UNESA.
- Shim, S., Barber, B.L., Card, N.A., Xiao, J.J., & Serido, J. 2009. "Financial Socialization of First-year College Student: The Role of Parent, Work, and Education". *Journal of Youth and Adolescence*, 39 (12): 1457-1470.
- Soetiono, K.S. 2014. "Tren Investasi Bodong, Tantangan Bagi OJK". Dalam *Edukasi Konsumen*, Edisi: Agustus 2014 Th.II. Jakarta.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Semarang: UPP STIM YKPN.
- Worthington, AC. 2006. "Predicting Financial Literacy in Australia". *Financial Services Review*, 15(1), Spring 2006, 59-79